



Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Dalam Modul Ajar Teks Proposal Kegiatan Kelas XI SMA

Arda Sedyoko

Universitas Ahmad Dahlan

Siti Latifah Mubasiroh

Universitas Islam Indonesia

Alamat: Jalan Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta

Korespondensi penulis: siti.latifah@uii.ac.id

Abstract. *The new paradigm change in the world of education in Indonesia requires teachers to be able to implement a learning model that is able to be oriented towards the characteristics of students. One learning model that can be used to accommodate the diversity of student characteristics is differentiated learning. Thus, this article aims to describe the development of differentiated learning in the aspect of product differentiation. The development of product differentiation learning is implemented in the activity proposal text teaching module for class XI SMA. This research uses the method literature review (literature review). This research presents search results regarding articles related to the topic of differentiated learning. Relevant articles are then reviewed and synthesized in such a way that they can provide information in the form of a more meaningful presentation. Based on the results of the studies, synthesis and exploration that have been carried out, it can be understood that each student has different talents and interests. Product differentiation is intended so that students are able to process according to their talents and interests. Apart from that, the results of the study of differentiated teaching modules for learning proposal text activities that have been developed show that learning to write proposal texts can be said to implement a differentiated learning model from the product aspect.*

Keywords: *product differentiation, teaching modules, differentiated learning*

Abstrak. Perubahan paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia menuntut guru untuk dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu berorientasi pada karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengakomodir keberagaman karakteristik peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi produk. Pengembangan pembelajaran diferensiasi produk ini diterapkan dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* (tinjauan pustaka). Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi. Artikel yang relevan kemudian dikaji dan disintesis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi berupa sajian yang lebih bermakna. Berdasarkan hasil kajian, sintesis, dan eksplorasi yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa masing-masing peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda. Diferensiasi produk dimaksudkan agar peserta didik mampu berproses sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, hasil kajian terhadap modul ajar berdiferensiasi pada pembelajaran teks proposal kegiatan yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks proposal sudah dapat dikatakan mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dari aspek produk.

Kata kunci: diferensiasi produk, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi

LATAR BELAKANG

Dewasa ini terjadi perubahan paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semula orientasi pendidikan yang berpusat pada guru, kini beralih menjadi berpusat pada peserta didik. Istilah yang lazim dikenal adalah *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma baru ini tentu saja juga menuntut

adanya perubahan dari segi pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik haruslah berpangkal pada satu siklus pembelajaran yang utuh. Siklus tersebut harus memuat (1) pemetaan standar kompetensi, (2) perencanaan proses pembelajaran, dan (3) pelaksanaan asesmen. Pemetaan standar kompetensi peserta didik haruslah memiliki kebermaknaan yang kontekstual dengan apa yang dialami peserta didik. Sementara itu, perencanaan proses pembelajaran juga harus berpangkal pada karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pelaksanaan asesmen pun harus disusun agar mampu benar-benar mengukur kualitas pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran paradigma baru, guru juga dituntut untuk mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu berorientasi pada karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengakomodir keberagaman karakteristik peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson dalam Marlina (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mampu mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.

Meskipun model pembelajaran berdiferensiasi ini dirasa kompleks, terdapat salah satu aspek model pembelajaran berdiferensiasi yang mampu secara praktis diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu aspek diferensiasi tersebut adalah diferensiasi produk. Diferensiasi produk mampu memberikan tantangan atau keragaman dan memberikan peserta didik dalam mengekspresikan pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka (Swandewi, 2021). Dengan demikian, artikel ini dimaksudkan untuk membahas pengembangan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi produk. Adapun pengembangan pembelajaran diferensiasi produk ini diterapkan dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA.

KAJIAN TEORITIS

Sufyadi, et al. (2021:12) menyatakan bahwa terdapat lima hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru. *Pertama*, rancangan pembelajaran haruslah mempertimbangkan tahapan perkembangan dan pencapaian peserta didik dengan harapan pembelajaran mampu berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. *Kedua*, pembelajaran yang dirancang haruslah menumbuhkan sikap pembelajar sepanjang hayat. *Ketiga*, dalam prosesnya, pembelajaran harus dipastikan mendukung kompetensi peserta didik secara menyeluruh. *Keempat*, pembelajaran yang dirancang haruslah relevan sesuai dengan konteks lingkungan sosial dan budaya peserta didik dan melibatkan peran orang tua serta masyarakat. *Kelima*, pembelajaran yang dirancang

haruslah memiliki orientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dengan kelima acuan pembelajaran paradigma baru di atas, diharapkan pembelajaran mampu dipastikan berpusat kepada peserta didik. Peserta didik yang semula sebagai objek belajar, kini beralih menjadi subjek belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menuntun peserta didik menemukan esensi dari setiap pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dituntut mampu berperan lebih aktif dalam rangka penguasaan kompetensi yang harus mereka kuasai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengakomodir keberagaman karakteristik peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson dalam Marlina (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mampu mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan atas dasar bahwa setiap peserta didik memiliki keragaman karakter yang harus difasilitasi guna mencapai pembelajaran optimalnya. Lebih lanjut Nathasya (2022) menyatakan bahwa guru harus mampu memfasilitasi minat peserta didik, profil belajar, dan kesiapan belajar yang semua itu mengarah pada tercapainya hasil belajar yang meningkat.

Safarati & Zuhra (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu memfasilitasi minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini memuat empat aspek, yakni (1) *diferensiasi konten*, yakni berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. (2) *Diferensiasi proses*, yakni berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas. (3) *Diferensiasi produk*, yakni berkaitan dengan variasi hasil tugas pembelajaran atau variasi penilaian hasil belajar peserta didik. (4) *Lingkungan belajar*, yakni berkaitan dengan tempat belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keempat aspek tersebut dapat berjalan simultan atau dapat juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam praktiknya, model pembelajaran berdiferensiasi ini belum banyak diimplementasikan oleh guru. Herwina (2021) mengatakan bahwa banyak guru yang belum bisa membayangkan bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran diferensiasi karena terbiasa melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, satu hal yang membuat pembelajaran berdiferensiasi ini terkesan rumit adalah guru harus mampu memetakan karakteristik tiap peserta didik dan lingkungan peserta didik tumbuh (Iskandar, 2021). Karakteristik tersebut dapat berhubungan dengan gaya belajar peserta didik. Alhafiz (2022) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara individu untuk menyerap dan memproses suatu informasi dengan mudah sesuai dengan kemampuannya.

Pola gaya belajar peserta didik menekankan pada tiga hal, yakni visual, auditori, dan kinestetik. *Gaya belajar visual* adalah gaya belajar peserta didik yang lebih mudah menerima informasi visual, seperti gambar dan foto, dibandingkan harus mengingat apa yang dikatakan atau dituliskan oleh guru. *Gaya belajar auditori* adalah gaya belajar peserta didik yang lebih mudah menerima pembelajaran dengan indra pendengarannya, bisa jadi gaya belajar ini lebih lamban untuk menangkap informasi dengan cara membaca. *Gaya belajar kinestetik* adalah gaya belajar peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran yang bersifat fisik, seperti belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* (tinjauan pustaka). *Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Wahyuni, 2022). Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi. Kriteria artikel yang digunakan sebagai data merupakan artikel terbitan 5 tahun terakhir.

Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci “pembelajaran berdiferensiasi”. Artikel yang relevan kemudian dikaji dan disintesis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi berupa sajian yang lebih bermakna. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan argumen dan mengeksplorasi informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi produk. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan eksplorasi mengenai muatan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi produk dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA ini menggunakan format kurikulum merdeka. Perlu diketahui bersama bahwa pengertian modul ajar dalam kurikulum merdeka tidak sama dengan bahan ajar, tetapi sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013. Namun demikian, modul ajar memiliki kelengkapan komponen umum minimum yang lebih kompleks dibandingkan dengan RPP.

Terdapat tiga komponen umum minimum dari modul ajar yang dikembangkan, yakni dari segi informasi umum, komponen umum, dan lampiran (Sufyadi et al., 2021:24). *Pertama*, informasi umum berupa identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila,

sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, komponen inti berupa tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. *Ketiga*, lampiran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Sesuai dengan diferensiasi produk, modul ajar ini akan menerapkan perbedaan evaluasi LKPD yang mengacu pada tiga aspek, yakni (1) aspek visual, (2) aspek audio, dan (3) aspek kinestetik. Ketiga aspek tersebut merupakan cerminan dari profil belajar atau gaya belajar yang dominan dari peserta didik. Penentuan gaya belajar peserta didik ini dilakukan pada saat prapembelajaran dengan menggunakan tes diagnostik berupa angket yang dapat mereka isi di *google form* melalui gawai peserta didik. Hasil dari angket tersebut dijadikan acuan guru dalam memetakan gaya belajar peserta didik dalam satuan kelas klasikal.

Tes diagnostik yang dikembangkan mengarahkan peserta didik untuk menjawab satu jawaban yang mewakili atau menggambarkan keadaan mereka. Terdapat tiga jawaban dan peserta didik hanya diperkenankan untuk menjawab satu jawaban saja. Dominasi pilihan a mengarahkan peserta didik pada dominasi gaya belajar visual, dominasi pilihan jawaban b mengarahkan pada dominasi gaya belajar audio, dan dominasi pilihan jawaban c mengarahkan pada dominasi gaya belajar kinestetik. Tes diagnostik tersebut dapat dibaca di tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tes Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Saya lebih jelas jika pembelajaran disajikan secara	a. ceramah b. infografis c. praktik
2.	Sebelum mengerjakan suatu hal, saya	a. membaca instruksi b. menanyakan instruksi c. langsung uji coba
3.	Saya mengingat seseorang dengan	a. ekspresi wajahnya b. suaranya yang khas c. gerakan tubuhnya
4.	Apabila ada seseorang yang bertanya alamat, saya akan	a. menggambarkan peta b. memberi tahu secara lisan c. langsung mengantarkannya
5.	Saya lebih mampu untuk	a. menggambar atau mewarnai b. bernyanyi atau memainkan alat musik c. menari atau beladiri

Setelah melakukan tes diagnostik, pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran pada modul ajar ini adalah setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*, peserta didik diharapkan mampu merancang ide proposal kegiatan dengan tepat dan mampu menumbuhkan kreativitas. Ide proposal kegiatan inilah yang harus peserta didik buat dalam bentuk luaran produk belajar baik berupa grafis, audio, maupun video.

Sebelum peserta didik membuat luaran produk pembelajaran, terlebih dahulu mereka dikelompokkan berdasarkan dominasi gaya belajar yang didapatkan dari tes diagnostik. Kelompok dibagi menjadi enam dengan tiap kelompok diinstruksikan agar memiliki ketua dan sekretaris. Hal itu dilakukan untuk memudahkan jalannya diskusi dan pembagian tugas di masing-masing kelompok.

Setiap kelompok kemudian melakukan diskusi sesuai dengan LKPD yang mereka terima. LKPD pertama hanya memuat tugas untuk mendiskusikan bagian-bagian penting dan informasi penting apa saja yang terdapat dalam sebuah teks proposal berdasarkan pemantik video pembelajaran yang diputar di depan kelas. Sementara itu, LKPD kedua berisi penugasan agar tiap kelompok membuat produk akhir pembelajaran berupa desain grafis, audio, dan video. Tiap kelompok cukup memilih satu luaran produk dari ketiga produk yang ditugaskan. Berikut ditampilkan gambar 1 mengenai LKPD yang terdapat di dalam modul aja



Gambar 1. LKPD Berdiferensiasi Produk

Setelah tiap kelompok menyelesaikan produk luarnya, tahapan akhir dirangkaian pembelajaran berdiferensiasi produk ini adalah menilai tiap produk yang dihasilkan. Dengan demikian, modul ajar ini juga harus dilengkapi dengan kriteria penilaian yang jelas dan

terukur. Berikut disajikan rubrik penilaian tersebut pada gambar 2 berikut ini.

Kriteria Penilaian

3. Tugas 2. Rubrik Penilaian LKPD Tugas 2 Diferensiasi produk

Pada akhir pembelajaran ini, tiap kelompok diminta untuk membuat produk akhir berdasarkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Produk akhir dari pembelajaran ini didasarkan pada minat peserta didik terkait grafis, audio, dan visual. Grafis dapat berbentuk infografis, audio dapat berbentuk podcast, dan video sesuai dengan kreativitas peserta didik.

Berikut kisi-kisi penilaian dari diferensiasi produk tersebut.

Produk Grafis/Audio/Video

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

No	Kisi-Kisi Grafis	Rentang Skor
1	Kesesuaian isi materi	20-30
2	Kejelasan gramatika	20-30
3	Estetika	10-20
4	Tata letak	10-20
Total		100

No	Kisi-Kisi Audio	Rentang Skor
1	Kesesuaian isi materi	20-30
2	Ketepatan intonasi dan artikulasi	20-30
3	Ketepatan ilustrasi backsound	10-20
4	Kejernihan audio	10-20
Total		100

No	Kisi-Kisi Video	Rentang Skor
1	Kesesuaian isi materi	20-30
2	Kejelasan visual video	20-30
3	Estetika video	10-20
4	Kesesuaian ilustrasi backsound	10-20
Total		100

Gambar 2. LKPD Kriteria Penilaian Berdiferensiasi Produk

Kriteria penilaian tersebut telah disesuaikan dengan masing-masing produk luaran yang dihasilkan oleh tiap kelompok. Tiap luaran produk memiliki bobot penilaian yang sama. Dengan demikian, tidak ada produk luaran yang lebih tinggi nilainya atau yang lebih rendah nilainya. Semua memiliki nilai maksimal dan nilai minimal yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi produk berkaitan dengan variasi hasil tugas pembelajaran atau variasi penilaian hasil belajar pesertadidik. Masing-masing peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda. Diferensiasi produk dimaksudkan agar peserta didik mampu berproses sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Dengan keragaman luaran hasil pembelajaran tersebut, diharapkan semua potensi peserta didik mampu terfasilitasi.

Dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi pada pembelajaran teks proposal ini terdapat tiga tahapan penting. *Pertama*, tes diagnostik peserta didik, sebagai penentuan awal gaya belajar peserta didik dan sebagai dasar pengelompokan. *Kedua*, penugasan pembuatan luaran produk akhir pembelajaran yang berdiferensiasi. *Ketiga*, penilaian produk luaran akhir pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi penilaian tiap produk yang dihasilkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks proposal sudah dapat dikatakan mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dari aspek produk.

DAFTAR REFERENSI

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133-1142.
- Herwina, W. (2021) Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Report Text* melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 123-140.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Nathasya, Y. (2022) Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
- Safarati, N. & Zuhra, F. (2023) Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah. *Genta Mulia*, 14(1), 1-26.
- Sufyadi, et al. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sufyadi, et al. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62.
- Wahyuni, A. S. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.